



**Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Usaha Kecil
Menengah
(Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Sentra Konveksi Di Klaten)**

**Eko Triyanto¹⁾
Luky Novitasari²⁾**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
triyantoeko376@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze some factors that influence the management of Small and Medium sized Enterprises (SMEs) in garment industries which are located in the Klaten Regency. The object of this research is small-medium garment enterprises that are registered in the SME guidance by the Central Java Province Cooperative and SME Office in Klaten regency. Independent variables in this study are management accounting practices, contingent factors, and age of enterprises, whereas dependent variable in the study is the SMEs management. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of data show that management accounting practices and contingent factors has influence on SME management, significantly; while the age of enterprises variable does not have influence on the management of SME.

Keywords: *The use of management accounting, Contingency factors, company age, Management of small medium bussiness.*

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional. Usaha kecil dan menengah telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor UKM telah terbukti tangguh, ketika terjadi Krisis Ekonomi 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Ada beberapa alasan mengapa UKM dapat bertahan di tengah krisis moneter 1998 lalu. Pertama, sebagian besar UKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah, maka tingkat pendapatan rata-rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. Sebaliknya kenaikan tingkat pendapatan juga tidak berpengaruh pada permintaan. Kedua, sebagian besar UKM tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga, tidak banyak mempengaruhi sektor ini.



Pesatnya perkembangan Usaha Kecil Menengah akan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi suatu negara, maka dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan usaha kecil menengah yang baik, di Indonesia sendiri Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian domestik, yaitu sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang cukup besar. Hal tersebut dibuktikan dengan Usaha Kecil Menengah yang telah menjadi sumber mata pencaharian primer maupun sekunder bagi masyarakat Indonesia (Tambunan, 2008). UMKM di Indonesia menyerap 96% tenaga kerja dan berkontribusi 60% terhadap PDB (finance.detik.com)

Rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan pendidikan SDM yang ada pada pelaku UKM menjadi masalah utama. Lemahnya kemampuan mengelola dan mengakses berbagai sumber daya produktif yang meliputi sumber-sumber permodalan, informasi, teknologi, pasar, dan faktor produksi. Masih terbatasnya sumber daya finansial kian menambah sulitnya UKM yang ada di Indonesia berkembang pesat.

Alasan yang paling signifikan yang menjadi penyebab gagalnya suatu Usaha Kecil Menengah adalah ketidakmampuan Usaha Kecil Menengah untuk memanfaatkan alat atau praktik-praktik bisnis dan manajemen yang esensial (Ahmad, 2012). Secara khusus, pada Usaha Kecil Menengah praktik akuntansi manajemen berperan sebagai sistem informasi yang mengolah informasi secara efisien. Selain itu, informasi keuangan dan non-keuangan yang dihasilkan praktik akuntansi manajemen dapat meningkatkan daya saing serta membantu dalam menghadapi berbagai perubahan yang dialami perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja (Agustina, 2017).

Keberhasilan dari penerapan suatu praktik akuntansi manajemen akan bergantung pada faktor-faktor kontinjensinya, seperti faktor organisasional dan karakteristik lingkungan bisnis. Teori kontinjensi menyebutkan bahwa tidak ada satu sistem akuntansi universal yang dapat diaplikasikan pada seluruh perusahaan dalam semua keadaan. Akan tetapi, sistem akuntansi yang tepat bagi suatu perusahaan akan bergantung pada faktor-faktor kontekstual (Agustina, 2017).

Selain praktik akuntansi manajemen dan faktor kontinjensi, umur perusahaan juga berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka, sehingga pemilik atau manajer akan sadar betapa pentingnya penerapan informasi akuntansi sebagai pertimbangan keputusan usahanya. Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi (Handayani, 2011) .

TELAAH PUSTAKA



Praktik Akuntansi Manajemen Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Perusahaan

Akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut.

Menurut penelitian Erny (2008) praktik akuntansi manajemen berpengaruh terhadap akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah. Akuntansi manajemen yang baik dapat membantu manajemen mengelola perusahaan diantaranya melakukan perencanaan serta penganggaran guna pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Selain itu akuntansi manajemen diperlukan ketika perusahaan hendak mengakses bantuan dari pemerintah atau tambahan modal dari kreditur.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu praktik akuntansi manajemen berpengaruh terhadap akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah.

Hipotesis 1 : Praktik akuntansi manajemen berpengaruh terhadap akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah

Faktor kontijensi pengaruhnya terhadap pengelolaan perusahaan

Teori kontijensi berisi tentang hubungan antara faktor dalam aspek perilaku pengguna dengan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat bervariasi bergantung pada situasi yang ada. Teori kontijensi adalah sistem terbuka pada suatu perusahaan yang sangat berkaitan dengan interaksi untuk penyesuaian dan pengendalian terhadap lingkungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha (Wayan Suartana, 2011).

Teori kontijensi memiliki tujuh variabel atau unsur pokok, yaitu struktur, strategi, ukuran, lingkungan, teknologi, tugas dan individu. Penelitian pada sistem informasi mengemukakan beberapa variabel dalam teori kontijensi yang mempengaruhi kinerja, penerapan dan pemanfaatan sistem informasi (Ranny, 2012).

Menurut Meirina (2012), elemen yang merupakan komponen dari kontijensi adalah :

1. Partisipasi pemakai

Partisipasi pemakai dalam perencanaan sistem merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pemakai. Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai sistem, yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana *bargaining*, dan pemecahan masalah konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil



adanya *resistenci to change* dari pemakai terhadap informasi yang telah dikembangkan.

2. Kepuasan pemakai

Karyawan mempunyai peran yang sangat sentral dalam pengembangan sistem informasi menyatakan bahwa pemahaman karyawan merupakan variabel yang efektif yang menentukan kepuasan karyawan, keberhasilan sistem maupun kualitas sistem. Penggunaan ketiga variabel (kepuasan karyawan, keberhasilan sistem dan kualitas sistem) seringkali rancu. Seringkali kepuasan karyawan dianggap sama dengan kualitas sistem, atau bila tidak kepuasan karyawan digunakan untuk mengukur kualitas sistem. kepuasan karyawan lebih mengukur persepsi apa yang disediakan oleh sistem informasi dari pada memberi informasi tentang fungsi sistem informasi yang bersangkutan.

3. *User influence* (Pengaruh pemakai)

User Influence adalah derajat dimana para anggota dari sebuah organisasi mempengaruhi keputusan-keputusan yang berkaitan dengan rancangan akhir dari sebuah sistem informasi. *User Influence* terjadi melalui partisipasi dalam aktivitas berkaitan dengan pengembangan sistem dimana para pemakai dapat secara aktif mempengaruhi pengembangan sistem .

4. Kompleksitas system

Kompleksitas sistem adalah tingkat relativitas persepsi kesulitan pemakaian terhadap sistem informasi yang dikembangkan oleh perusahaan. Kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (ambiguous) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu faktor kontijensi berpengaruh terhadap akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah.

Hipotesis 2 : Faktor kontijensi berpengaruh terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah.

Umur Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Perusahaan

Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi (Handayani, 2011). Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka, sehingga pemilik atau manajer pertimbangan setiap keputusan atas dasar informasi yang dipadat.

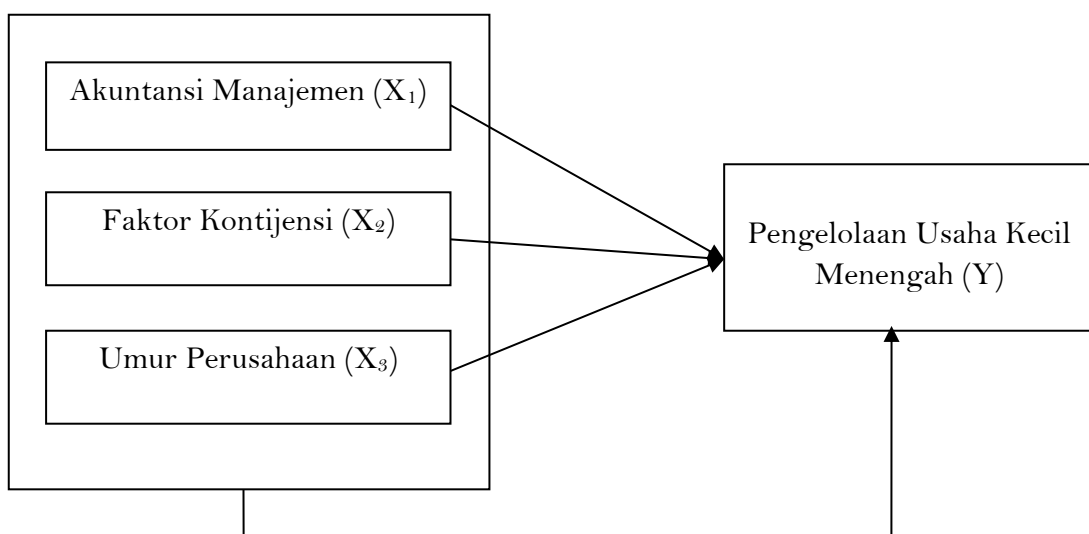
Umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya. Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah,



apabila pimpinan/ manajer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap tingkat pengelolaan perusahaan.

Hipotesis 3 : Faktor umur perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui sejauh mana praktik akuntansi manajemen, faktor kontijensi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan Usaha Kecil Menengah. Secara Sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha usaha kecil menengah sentra konveksi yang sudah terdaftar di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah yang ada di kota Klaten dengan jumlah sebesar 194 usaha kecil menengah.

Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:



- a. Usaha kecil menengah yang terdaftar di daftar Usaha Kecil Menengah binaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah dan masih aktif berproduksi pada tahun 2018.
 - b. Usaha kecil menengah yang sudah menerapkan akuntansi manajemen pada usahanya.
 - c. Usaha kecil menengah yang tempat usahanya jelas.
- Kuisisioner yang tidak terbagi karena Lokasi konveksi tidak diketahui 27, Konveksi yang tidak mempunyai tempat usaha 19, Konveksi yang tidak bersedia dijadikan objek 34, Konveksi yang tidak menggunakan akuntansi manajemen 46. Sehingga dari 194 UMKM yang masuk kriteria sampel adalah 68 UMKM.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yaitu hasil dari wawancara, observasi langsung ke usaha kecil menengah, maupun melalui media dan dokumen.

Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen meliputi Akuntansi Manajemen (X_1), Faktor Kontijensi (X_2) dan Umur Perusahaan (X_3) sedangkan variabel dependen yaitu Pengelolaan Usaha Kecil Menengah (Y).

DEFINISI OPERASIONAL

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi. Rudianto (2013:9)

Menurut Alleyne dan Marshall (2011), indikator dari praktek akuntansi manajemen antara lain:

1. Penganggaran
Sistem penganggaran berfokus pada pengumpulan biaya dalam proses usaha meliputi anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi dan anggaran untuk jangka panjang.
2. Evaluasi kinerja
Evaluasi kinerja sebagai alat untuk mengukur kinerja dan mengelola aspek keuangan dan non keuangan. Dari evaluasi kinerja didapatkan informasi untuk manajemen dalam perencanaan usaha.
3. Informasi untuk pengambilan keputusan
Akuntansi manajemen memberikan informasi yang relevan untuk dibuat keputusan, baik secara internal maupun eksternal dan jangka panjang atau



jangka pendek. Alat untuk membuat keputusan seperti keuntungan usaha, kemampuan memperoleh untung maupun pelanggan.

4. Analisis Strategi

Manajemen Strategi sebagai pendekatan eksternal yang berfokus pada pengaruh keputusan pesaing dan struktur biaya pada proses bisnis di masa depan.

Faktor Kontijensi

Menurut I Wayan Suartana (2011:124), menyatakan bahwa teori kontijensi adalah sistem terbuka pada suatu perusahaan yang sangat berkaitan dengan interaksi untuk penyesuaian dan pengendalian terhadap lingkungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha.

Menurut Meirina (2012) indikator sebagai pengungkapan kontijensi, yaitu:

1. Partisipasi pemakai

Mengungkapkan tentang aktivitas yang dilakukan pemakai selama proses pengembangan sistem informasi, atau tingkat partisipasi individu dalam pengembangan sistem informasi.

2. Kepuasan Pemakai

Mengungkapkan persepsi seseorang terhadap hasil yang diperolehnya, dalam pengembangan sistem informasi tentang kepuasan dalam sistem informasi.

3. *User Influenc*

Mengacu pada seberapa besar pemakai mempengaruhi dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan tahapandesain akhir sistem informasi.

4. Kompleksitas system

Kompleksitas sistem mengacu pada tingkat relevitas persepsi kesulitan pemakai terhadap sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi (Handayani, 2011). Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung sejak berdirinya perusahaan hingga penelitian ini dilakukan.

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Trisnawati (1998) dan Beatty (1998) dalam Gumanti (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh.

Berdasarkan survey dari Statistic Brain yang dilakukan oleh Entrepreneur Weekly, Small Business Development Center, Bradley Univ dan University of Tennessee Research di tahun 2015, jumlah perusahaan *startup* atau perusahaan yang baru berdiri dan melewati tahun pertama operasional hanya berjumlah 75% atau sebesar 25% mengalami kebangkrutan. Pada tahun kedua yang dapat bertahan menjadi sebesar 64% dan pada tahun ketiga yang dapat bertahan hanya sebesar 56%. Begitu selanjutnya persentase perusahaan yang mampu bertahan semakin menurun hingga tahun kelima.



Pengelolaan UMKM

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu” (Arikunto, 1993).

Indikator dari pengelolaan UKM menurut Erny (2008) terdiri dari:

1. Pengelolaan SDM
SDM yang terampil dan mampu membawa keberhasilan bagi perusahaan. Dalam pengelolaan SDM untuk kebutuhan tenaga kerja dapat melakukan seleksi untuk penerimaan karyawan.
2. Pengelolaan Keuangan
Pengelolaan uang dalam suatu usaha merupakan hal yang utama dalam usaha. Keuangan suatu perusahaan harus menjabarkan perencanaan keuangan, pengorganisasian keuangan dan pencatatan keuangan.
3. Pengelolaan Produksi
Pimpinan perusahaan hendaknya mengadakan perencanaan produksi, pengorganisasian produksi dan proses produksi yang matang untuk pekerjaan yang akan dilakukan.
4. Pengelolaan Pemasaran
Luasnya pasar menjadi tingkat heterogenitas pasar berbeda-beda. Pengusaha dapat merencanakan sasaran pemasaran, promosi, analisis pesaing guna untuk memasarkan produk penjualannya.

PEMBAHASAN

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Meskipun diketahui bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan indikator-indikator dalam penelitian terdahulu yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya, namun perlu dilakukan pengujian lagi dengan instrumen yang sama pada waktu serta tempat yang berbeda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang telah dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

Tabel 1

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Kriteria	Keterangan
Akuntansi Manajemen (X_1)	0,925	> 0,600	Reliabel
Faktor kontijensi (X_2)	0,732	> 0,600	Reliabel
Pengelolaan UKM (Y)	0,753	> 0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil uji validitas semua variable mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2387. Sehingga semua item dari variabel tersebut dinyatakan valid dan dapat dipercaya untuk dijadikan instrumen penelitian. Variabel umur perusahaan dalam penelitian ini di bedakan dengan dua kategori dibawah lima tahun dan diatas lima tahun.

Data penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Tabel 2



Analisis regresi berganda

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.772 ^a	.596	.577	1.628

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel 3
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.108	3	83.369	31.463	.000 ^a
	Residual	169.583	64	2.650		
	Total	419.691	67			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung 31,463 yang signifikan berdasarkan nilai p.value 0.000 (taraf α 1%). Maka Ho yang menyatakan bahwa semua variable independent; akuntansi manajemen (X_1), faktor kontijensi (X_2) dan umur perusahaan (X_3) yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent pengelolaan UMKM dapat ditolak. Artinya, terbukti bahwa semua variabel independent secara simultan mampu menjelaskan variabel dependent.

Nilai koefisien determinansi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,577 yang berarti bahwa variabel akuntansi manajemen (X_1), faktor kontijensi (X_2) dan umur perusahaan (X_3) mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan Usaha Kecil Menengah (Y) sebesar 57,7%. Sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4
Uji Signifikansi Individual

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.304	1.351			1.706	.093
	X1	.225	.075	.264		2.978	.004
	X2	.612	.090	.602		6.809	.000
	X3	.768	.428	.143		1.795	.077

Analisis pengaruh akuntansi manajemen terhadap pengelolaan UMKM

Berdasarkan tabel diatas t-hitung 2,978 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa



H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa variabel akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan UMKM.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai koefisien regresi variabel variabel akuntansi manajemen menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel variabel akuntansi manajemen 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan dari variabel pengelolaan UMKM sebesar 0.225. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Elisabeth (2015) yang menyatakan akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah.

Analisis pengaruh faktor kontijensi terhadap pengelolaan UMKM

Berdasarkan tabel 4 diatas t-hitung 6,809 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa variabel faktor kontijensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan UMKM.

Nilai koefisien regresi variabel faktor kontijensi menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel faktor kontijensi 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan dari variabel pengelolaan UMKM sebesar 0.225. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Agustina (2017) yang menyatakan faktor kontijensi berpengaruh terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah.

Analisis pengaruh faktor kontijensi terhadap pengelolaan UMKM

Berdasarkan tabel 4 diatas di dapat t-hitung 1,795 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.077 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa variabel umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan UMKM. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2011).

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,304 + 0,225X_1 + 0,612X_2 + 0,768X_3 + e$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen dan faktor kontijensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah sentra konveksi di Kabupaten Klaten. Sedangkan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah sentra konveksi di Kabupaten Klaten.

Sedangkan secara simultan atau bersama-sama, akuntansi manajemen, faktor kontijensi dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah sentra konveksi di Kabupaten Klaten.

Faktor akuntansi manajemen dan faktor kontijensi mempengaruhi pengelolaan UMKM hanya sebesar 57,7%, artinya bahwa masih banyak faktor lain yang mampu meningkatkan kinerja pengelolaan UMKM. Seperti halnya faktor Skill karyawan, pemakaian teknologi dan informasi, tingkat pendidikan dan pengalaman.



Keterbatasan dari penelitian ini adalah variabel umur perusahaan hanya digolongkan menjadi perusahaan yang umurnya diatas lima tahun dan dibawah lima tahun.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Halim dkk, 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Agustina, Diah, (2017). *Akuntansi Manajemen pada Usaha Kecil Menengah dan Faktor-faktor Kontijensinya*. Tesis Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Ahmad, Firdaus dan Abdullah, Wasilah, (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Salemba Empat
- Alex Wibowo, Elisabeth Penti Kurniawati (2015). *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume XVIII No. 2, Agustus 2015, Hal 107-126.
- Aplonia, Elfreda Lau. 2004. *Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No. 1, Juli 2004.
- Arikunto (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bappenas. (2011). *Retrieved from Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. Kedeputan Evaluasi Kinerja Pembangunan. Jakarta.
- Dunn, William N. (2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Erny (2008). *Pengelolaan Usaha Konveksidi Kecamatanwedi Kabupaten Klaten*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fattah, S. (2004). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (Study pada Kab. Sido Rukun Semarang*. Diponegoro Journal of accounting. Vol.2 No.3 hal 16-29
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- Handayani, B.W, 2011. "Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah" *Akuntabilitas*. September 2011, Vol. 11, No.1, ISSN 1412-0240
- Handoko, T. Hani. (2003). *Manajemen Edisi 2*. Penerbit BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen. (2006), *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4464791/masalah-umkm-di-ri-minim-melek-teknologi-hingga-sulit-akses-modal>
- Koyan, Ahmad. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Rajawali press.
- Lambok. VRM (2013). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan Yang Dipersepsikan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Proses Pengambilan Keputusan*. Jurnal Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Meirina.C.H. (2012). *Investigasi Empat Faktor Kontingensi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Partisipasi Pemakai Dan Kepuasan Pemakai Dalam*



- Pengembangan Sistem Informasi*. Surabaya. Skripsi STIE Perbanas . Surabaya
- Nandan, H. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah kabupaten Sidoharjo*. Tesis Universitas Airlangga Surabaya.
- Narimawati, R., dn Siregar, SV. (2008). *Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementai SAK ETAP*. Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia. Vol.9 No.1, hal 57-81.
- Narimawati, Umi (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media
- Pujiati, Diyah dan Nurmala, Ahmar, (2003). *Hubungan antara Partisipasi dan Kepuasan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi : Tinjauan terhadap Empat Faktor Kontijensi*. Ventura 6: 16-33 .
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro (2000). *Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variable*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2, hal 119-133.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Suartana, I Wayan, (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta: Bandung.
- Sukanto, R dan Indriyo G, (2000). *Manajemen Produksi*. BPFE Universitas gajah Mada. Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus, (2008). *Ukuran Daya Saing Koperasi dan UKM*. Bandung.
- Tanjungsari, Ranny, (2012). *Analisis Pengaruh Variabel Kontijensi Tugas, Teknologi Terhadap Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Pendukung Pendidikan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Umar, L. (2003). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM study pada KUB Sido Rukun Semarang*. Semarang. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol 2. No 3, hal 14-33.
- Umar, Husein (2003). *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama